

ANALISIS PERAN BUDAYA GOTONG ROYONG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PUNGGUR KAPUAS KABUPATEN KUBU RAYA

Dini Oktarika¹, Muhammad Akmal Permadi²

¹Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, IKP PGRI Pontianak

²Program Studi PPKN, IKIP PGRI Pontianak

¹e-mail: dinioktarika96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berisi tentang budaya gotong royong di desa Punggur Kapuas Kubu Raya. Peran kepala desa merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan partisipasi budaya gotong royong di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya. Mendeskripsikan hambatan dalam partisipasi budaya gotong royong warga Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, hal itu bertujuan untuk mendapatkan gambaran rinci, dan mendalam terkait dengan peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam budaya gotong royong. Fokus penelitian Adapun fokus pada penelitian ini adalah Mengidentifikasi peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam budaya gotong royong di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya serta mengetahui hambatan dalam melaksanakan budaya gotong royong di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya Meningkatkan rasa saling tolong menolong hal ini dapat terlihat bahwa di masyarakat adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan sekali dalam sebulan, membantu saat ada yang kesusahan seperti mengumpulkan sumbangan saat ada keluarga yang meninggal.

Kata Kunci: budaya; gotong royong; masyarakat

Abstract

This research contains the culture of gotong royong in Punggur Kapuas Kubu Raya village. The role of the village head is one aspect in increasing the participation of gotong royong culture in Punggur Kapuas Village, Kubu Raya Regency. Describe the obstacles to the participation of mutual aid culture in Punggur Kapuas Village, Kubu Raya Regency. This type of research belongs to the type included in the type of qualitative descriptive research, it aims to get a detailed picture, and in-depth Related to the role of the village head in increasing community participation in gotong royong culture. The focus of this research is Identifying the role of village heads in increasing community participation in the culture of mutual cooperation in Punggur Kapuas Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency and knowing the obstacles in implementing the culture of mutual cooperation in Punggur Kapuas Village, Kubu Raya Regency Increasing mutual help, this can be seen That in the community there are mutual aid activities that are carried out once a month, helping when there are difficulties such as collecting donations when a family dies.

Keywords: culture; mutual cooperation; society

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia menyadari bahwa dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari saling ketergantungan antar sesamanya, sehingga Masyarakat selalu berusaha untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya. Salah satu cara

untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya yakni melakukan kegiatan gotong royong. Gotong royong merupakan sesuatu yang identik dengan pengertian saling membantu atau bahu membahu, yang berdampak pekerjaan yang awalnya berat menjadi terasa ringan.

Riyadi (2002) Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Mengenai peran Kepala Desa, dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan. Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Pada intinya, gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan solidaritas akan sesama. Begitu juga termasuk disalah satu program pemerintah di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu menggalakkan gotong royong. Namun faktanya banyak masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan gotong royong tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga desa partisipasi masyarakat dalam gotong royong pada awalnya banyak masyarakat yang semangat untuk mengikutinya. Namun lambat laun minat warga menjadi berkurang disebabkan pekerjaan yang menyita waktu serta kegiatan gotong royong dilakukan saat panen sehingga warga lebih memilih untuk bekerja disawah atau ladang daripada mengikuti kegiatan gotong royong. Sejalan dengan fakta atau kenyataan diatas maka diperlukan suatu upaya pengembangan sikap semangat, memahami apa itu partisipasi dan pentingnya partisipasi sehingga dapat membangkitkan semangat

dalam menjalankan kegiatan gotong royong. Partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Adanya kesadaran untuk ikut berpartisipasi merupakan kunci utama dalam mengembangkan partisipasi masyarakat. Karena, mempunyai kesempatan dan kemampuan yang cukup belum tentu dapat menjadi jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika dalam diri seseorang tidak memiliki kesadaran untuk ikut membangun. Sedangkan, apabila seseorang memiliki kesadaran dan memiliki kemauan maka hal ini akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dan memanfaatkan setiap kesempatan. Tumbuhnya dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program/kegiatan, hal ini dapat menunjukkan adanya suatu kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada Masyarakat untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan demikian dapat diartikan adanya pengakuan bahwa masyarakat bukanlah sekedar obyek atau penikmat melainkan subyek atau pelaku yang terlibat sejak perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pentingnya partisipasi masyarakat antara lain partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.

Selanjutnya, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika mereka merasa terlibat dalam proses persiapan dan perencanaannya. Hal ini karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan merasa memiliki terhadap proyek tersebut. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri merupakan suatu hak demokrasi. Oleh karena itu, peran kepala desa sangat penting. Dalam melaksanakan program pemerintah desa yang terencana dan terarah dengan baik, diperlukan perencanaan, penggerakan, serta pengawasan dalam pelaksanaan program tersebut. Tanpa semua ini, program tersebut tidak akan dapat berlangsung dan terlaksana dengan baik.

Partisipasi adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok masyarakat yang sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan, dan terlibat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Kesadaran untuk berpartisipasi menjadi kunci utama dalam mengembangkan partisipasi masyarakat.

Namun, memiliki kesempatan dan kemampuan yang memadai belum tentu menjamin pertumbuhan dan perkembangan partisipasi masyarakat. Jika seseorang tidak memiliki kesadaran untuk turut serta dalam pembangunan, kemampuan dan peluang itu saja tidak cukup. Sebaliknya, kesadaran dan keinginan untuk berpartisipasi akan mendorong individu untuk meningkatkan kemampuannya dan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada.

Dalam konteks penelitian ini, perhatian tertuju pada peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi warga Desa Punggur Kapuas, Kabupaten Kubu Raya, terhadap budaya gotong royong di desa tersebut, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam meningkatkan partisipasi budaya gotong royong di desa tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, lengkap, rinci, dan mendalam terkait dengan peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam budaya gotong royong. Penelitian ini dilakukan di Desa Punggur Kapuas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala desa, anggota masyarakat, dan pihak terkait lainnya yang terlibat dalam budaya gotong royong di Desa Punggur Kapuas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan kepala desa dan anggota masyarakat yang terlibat dalam budaya gotong royong untuk mendapatkan pandangan dan persepsi mereka terkait dengan peran kepala desa dan hambatan yang dihadapi. Observasi langsung dilakukan di Desa Punggur Kapuas untuk mengamati pelaksanaan budaya gotong royong dan peran kepala desa dalam

meningkatkan partisipasi masyarakat. Studi dokumen dengan menggunakan data sekunder akan diperoleh dari dokumen dan catatan yang relevan, seperti peraturan desa, laporan pelaksanaan budaya gotong royong, dan sejenisnya. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Data wawancara dan observasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi peran kepala desa dalam budaya gotong royong dan hambatan yang dihadapi. Analisis data akan melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan pemahaman mendalam terhadap temuan-temuan yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian adalah rumusan secara keseluruhan sumber yang diperoleh oleh peneliti dilapangan selama kegiatan penelitian dilaksanakan, mulai dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara di lakukan dengan 9 narasumber yang ditemui langsung di desa Punggur Kapuas. Wawancara merupakan bagian dari proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan berkomunikasi secara langsung kepada para responden. Berkaitan dengan waktu, tempat dan pelaksanaan wawancara di sesuaikan dengan keadaan responden untuk mengadakan wawancara. Narasumber yang di wawancarai khususnya merupakan kepala desa, kepala dusun, dan kasi pemerintahan. Adapun yang di jadikan narasumber dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti yaitu: (1) Anwar (Kepala Desa), (2) Karadi (Kasi Pemerintahan), (3) Lut Gianto (Kepala Dusun Betutu Raya), (4) Martinus Acin (Kepala Dusun Kasih), (5) Rindi (Kepala Dusun Selat Kering), (6) Sumarlan (Ketua RT Dusun Kasih), (7) Sudarman (Ketua RT Dusun Betutu Raya), (8) Julianti (Masyarkat Dusun Betutu Raya), (9) Tambunan (Masyarakat Dusun Kasih).

Dari hasil wawancara kepda narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan partisipasi kepala desa dalam meningkatkan partisipasi gotong royong pada masyarakat desa punggur kapuas Kepala Desa jarang turun langsung ke lapangan, dan juga kegiatan gotong royong yang di lakukan secara bersama sama itu jarang terjadi kecuali ada keadaan darurat seperti tanggul air rusak, kegiatan desa seperti ulang tahun desa dan MTQ, dan juga perbaikan jalan yang berlubang,

biasanya kegiatan gotong royong dilakukan awal bulan mulai dari tanggal 1 tapi ada juga yang melaksanakan pada pertengahan bulan karena terkendala dari cuaca dan biasa ada juga yang sedang berkebul, dan cara kepala Desa memberikan motivasi dengan cara memberikan teguran dan tidak jarang kepala desa turun langsung ikut gotong royong supaya Masyarakat semangat untuk bergotong royong.

Berdasarkan hasil observasi peranan kepala desa dalam merencanakan partisipasi masyarakat dalam budaya gotong royong adalah tidak terlalu berperan karena belum optimal, saat penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan gotong royong kepala desa kurang melihat situasi dan kondisi warganya terlebih dahulu. Seharusnya penetapan jadwal gotong royong dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi warganya karena biasanya masyarakat ada yang bekerja di hari saat gotong royong.

Peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam budaya gotong royong adalah kurang berperan karena belum optimal, hal ini disebabkan karena kepala desa kurang memberikan teladan yang baik, kurang memberikan contoh secara langsung kepada warganya, tidak turut serta atau hadir saat pelaksanaan gotong royong.

Hasil pengumpulan data melalui dokumentasi mengenai peneliti peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam budaya gotong royong di desa pungkur kapuas, peneliti mempunyai bukti-bukti berupa dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1 Gotong royong Dusun Kasih perbaikan jalan rusak



Gambar 2. Jalan Selat Kering



Gambar 3. Jalanan Rusak



Gambar 4. Gotong Royong Desa Betutu Raya

Dari gambar diatas dapat dilihat bagaimana masyarakat desa Punggur Kapuas menjalankan budaya Gotong royong di setiap dusun. masyarakat sedang memperbaiki jalan yang rusak dan berlubang, bisa dilihat hanya masyarakat dan kepala Dusun yang bergotong royong tapi sesekali Kepala Desa datang memantau kegiatan gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di desa Punggur Kapuas melalui instrumen yang di sajikan hasil wawancara dengan Kepala desa bapak Anwar di wawancarai pada hari selasa 29 November 2022 di ruangan kepala desa dalam mengetahui hambatan kegiatan gotong royong. Data yang diperoleh pada indikator ini yaitu warga memiliki hambatan seperti berladang pada pagi hari sedangkan kegiatan gotong royong di laksanakan dari pagi hari. Namun kepala desa memberikan motivasi kepada warganya dan dalam memberikan motivasi hal yang harus dilakukan adalah dengan memberikan semangat, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan warga untuk mengikuti kegiatan gotong royong.

Partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong. Data yang diperoleh pada saat wawancara ini yaitu masuk dalam kategori lumayan berpartisipasi hal ini disebabkan karena sebagian warga mau berpartisipasi baik dalam bentuk uang, tenaga maupun pikiran. Hal ini disebabkan karena jika warga tidak bisa memberikan bantuan berupa tenaga dikarenakan harus bekerja atau ada urusan yang tidak bisa ditinggalkan maka warga berpartisipasi dalam bentuk uang, dan uang tersebut dapat digunakan juga untuk memperlancar kegiatan gotong royong karena uang tersebut dapat digunakan untuk konsumsi ataupun masuk dalam kas.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengetahui hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam budaya gotong royong di desa punggur kapuas, masyarakat masih ada yang tidak mengikuti kegiatan budaya gotong royong, alasan beberapa masyarakat yaitu sedang bekerja di sawah, urusan keluarga, sakit, dan menjaga, mengurus anak yang masih balita dan juga ada urusan mendadak yang penting.

Berdasarkan hasil observasi hambatan dalam melaksanakan kegiatan gotong royong di desa punggur kapuas adalah masyarakat masih ada yang tidak bisa ikut

kegiatan gotong royong karena ada yang sedang berkerja di sawah, banjir, dan urusan yang tidak terduga.

Hasil pengumpulan data melalui dokumentasi mengenai peneliti dalam mengetahui hambatan dalam budaya gotong royong di desa punggur kapuas, peneliti mempunyai bukti-bukti berupa dokumenrasi sebagai berikut:



Gambar 5. Banjir di Dusun Selat Kering



Gambar 6. Masyarakat Desa bekerja di sawah

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah disampaikan, kesimpulan dapat diambil sebagai berikut. Secara umum, peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam budaya gotong royong di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya telah dijalankan cukup baik. Kepala Desa memiliki motivasi yang kuat untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, bahkan dengan memberikan peringatan dan denda kepada warga yang tidak ikut. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu perbaikan,

terutama dalam perencanaan jadwal kegiatan gotong royong agar lebih mempertimbangkan situasi dan kondisi warga. Hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat termasuk keterbatasan waktu dan faktor alam seperti banjir. Meskipun demikian, upaya terus memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat merupakan langkah penting dalam mendorong budaya gotong royong yang lebih kuat dan inklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Damri, M. Pd, Fauzi Eka Putra, and M. I. Kom, (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Prenada Media.
- Effendi, T. N. (2013). *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 2(1).
- Irfan, M. (2017). *Metamorfosis gotong royong dalam pandangan konstruksi sosial*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 1-10.
- Juansyah, J. J., & Mayasari, M. M. (2020). *RANCANG BANGUN APLIKASI BUKU KERJASAMA SDIT AN-NURIYAH SEKAYU*. Jurnal TIPS: Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Sekayu, 10(1), 20-28.
- Lasiyo, M. A., MM Reno Wikandaru, S. Fil, and S. Fil Hastangka. (2021). *"Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan."*
- Pasya, Gurniwan Kamil. (2000). *Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat*. PDF. Universitas Indonesia
- Rahayu, Minto. (2007). *Pendidikan kewarganegaraan*. Grasindo.
- Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta. Gramedia.
- Sudrajat, Ajat. (2014). *Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:CV. Alfabeta.